

**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT.
BANK SUMUT SYARIAH CABANG
MARELAN RAYA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



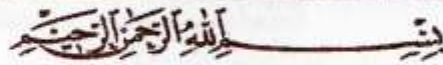
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

**Nama : Gunawan Syahputra
NPM : 14051700045
Prog. Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : GUNAWAN SYAHPUTRA
NPM : 1405170045
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG MARELAN RAYA MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*


Tim Penguji

Penguji I



(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II



(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

Pembimbing



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : GUNAWAN SYAHPUTRA
N.P.M : 1405170045
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. BANK
SUMUT SYARIAH CABANG MARELAN RAYA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Gunawan Syahputra. 1406170045. Analisis Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan, 2019. Skripsi

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan laba bersih di bank sumut syariah cabang marelan raya medan, Untuk mengetahui dan menganalisis yang menyebabkan pembiayaan mudharabah menurun pada bank sumut syariah cabang marelan raya medan, dan Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan laba menurun bahkan mengalami kerugian pada bank sumut syariah cabang marelan raya medan.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dan laba perusahaan. Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai *mudharabah* dan laba bersih. Adapun tahapan penelitian ini adalah Menganalisis pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih, Menganalisis pembiayaan *mudharabah* yang mengalami penurunan, Menganalisis pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan laba bersih, Menganalisis penyebab perusahaan mengalami kerugian dan laba bersih mengalami penurunan, dan Menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Bank Sumut dapat di tarik kesimpulan bahwa Pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan belum dapat meningkatkan laba bersih, Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dan 2017 pembiayaan pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan Mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh ketidakefektifan pembiayaan mudharabah, Mudharabah rumit terjadi apabila investornya bias berubah kemitraan dan pekerjanya juga bias berubah kemitraan, pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang tinggi. Dibanding dengan pembiayaan yang lain seperti murabahah, dan Pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan kerugian yaitu seperti pada nilai beban usaha dan beban lain-lain bersih yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa beban usaha yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, hal ini lah yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami penurunan.

Kata Kunci :Pembiayaan Mudharabah, Meningkatkan Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Analisis Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Suhada Halim** dan Ibunda **Siti Kholijah** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Sahabat penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Gunawan Syahputra
14051700045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Laba.....	7
2. pembiayaan Mudharabah	18
3. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Pembiayaan Mudharabah.....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III.1	Waktu Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	25
-------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan keuangan syariah (financial market sharia) sedang marak di dunia, khususnya di negara-negara yang mayoritas penduduk muslim. Hal ini ditandai dengan berdirinya Islamic Financial Market di Kuala Lumpur yang dipelopori negara-negara islam. Bank syariah lahir dengan konsep dan filosofi interest free, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.

Perbankan syariah di Indonesia tengah menjamur dimana-mana, akan tetapi pemahaman masyarakat Indonesia tentang perbankan syariah masih kurang, sehingga masyarakat lebih memilih untuk bertransaksi pada bank konvensional. Hal ini dipertegas oleh Ali (2010,hal. 17) ia menyatakan bahwa:“Perbankan syariah bila dilihat dari aset dapat dikatakan bahwa telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, yaitu sebesar 74% pertahun selama kurun waktu 1998 sampai 2001 (nominal dari Rp. 479 miliar pada tahun 1998 menjadi 2.178 miliar pada tahun 2001).

Selain itu dana pihak ketiga telah meningkat dari Rp. 392 miliar menjadi Rp. 1.806 miliar. Oleh karena itu, sistem perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan, yaitu jumlah bank umum syariah telah meningkat dari 1 (satu) bank umum syariah, 78 BPRS pada tahun 1998 menjadi 2 (dua) bank umum syariah, 3 (tiga) unit usaha syariah (UUS) dan 81 BPRS pada

akhir tahun 2001. Jumlah kantor cabang dari bank umum syariah dan UUS dari 26 telah meningkat menjadi 51 kantor”.

Pengharaman riba memunculkan kebutuhan kepada alternatif produk dan pelayanan perbankan yang sesuai dengan syariah islam. Bank syariah menawarkan alternatif produk dan jasa perbankan tanpa mengandung riba. Salah satu bentuk jasa perbankan syariah yang paling sering digunakan adalah sistem pembiayaan dengan akad mudharabah, serta akad jual beli seperti murabahah.

Hal ini sejalan dengan Kasmir (2010, hal. 27) bahwa: Prinsip syariah yang diterapkan bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyrakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa istisnha). Dalam penelitian ini menggunakan pembiayaan mudharabah dan bagi hasil dikarenakan karakteristik mudharabah yang pasti dalam besaran angsuran dan margin juga melahirkan persepsi bahwa penggunaan akad mudharabah dapat mengurangi tingkat risiko pembiayaan.

Menurut Soemitra (2010, hal.335) “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah ini merupakan prinsip pembiayaan yang baik bagi masyarakat atau konsumen.

Menurut Ismail (2013:45) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, baik itu pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan merupakan salah satu aset suatu bank dalam bentuk aktiva. Karna merupakan hal yang paling dominan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin banyak juga laba yang dihasilkan.

Dengan adanya pembiayaan tersebut diharapkan mampu memacu masyarakat untuk bisa menciptakan usaha dan mampu mengembangkannya. Tidak hanya itu pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menuntut kejujuran dari kedua pihak, hal ini tentu akan menciptakan kenyamanan dalam menjalin kerjasama.

Penelitian ini dilakukan di Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan, adapun data pembiayaan mudharabah, pendapatan mudharabah, laba bersih dari tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Pembiayaan Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil dan Laba Rugi

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah pembiayaan Mudharabah	906.241	807.624	809.610	877.273	772.031
Pendapatan Mudharabah	7.966	8.835	6.273	7.091	9.160
Laba Bersih	(17.640)	(14.572)	(14.081)	4.668	2.586

Sumber : Data diolah (2018)

Pada tabel diatas dapat di lihat jumlah pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan hal tersebut akan mengakibatkan bank akan sulit menjalankan kegiatan operasionalnya, sementara menurut Rodoni (2008:28) Jika

Pembiayaan mudharabah terus meningkat alangkah baiknya bank dalam menjalankan amal usahanya. Dengan begitu bank dianggap mampu menjaga kesejahteraan karyawan dan itu berarti manajemen bank berhasil dalam menjalankan atau mengoperasikan bank tersebut dengan sebaik-baiknya.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba mengalami penurunan dan kerugian Hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah, perusahaan yang mengalami kerugian akan menyebabkan ketidakefisienan organisasi dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini seperti pernyataan bahwa Jusuf (2012:35) menyatakan bahwa: “Bila perusahaan dapat meningkatkan laba, maka perusahaan akan dapat melakukan pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah”.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, serta untuk melihat bagaimana kemampuan menghasilkan laba, dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. karena maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelان Raya Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah pada bank sumut syariah cabang marelان raya medan mengalami penurunan.
2. Nilai laba bersih bank sumut syariah cabang marelان raya medan mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan topik yang penulis pilih untuk diteliti, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan laba bersih di bank sumut syariah cabang marelان raya medan ?
2. Apa yang menyebabkan pembiayaan mudharabah menurun pada bank sumut syariah cabang marelان raya medan ?
3. Apa yang menyebabkan laba menurun bahkan mengalami kerugian pada bank sumut syariah cabang marelان raya medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan laba bersih di bank sumut syariah cabang marelان raya medan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis yang menyebabkan pembiayaan mudharabah menurun pada bank sumut syariah cabang marelan raya medan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan laba menurun bahkan mengalami kerugian pada bank sumut syariah cabang marelan raya medan.

Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik.

2. Bagi perusahaan

Sebagai tambahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui kebijakan laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan di bidang yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

1.1. Pengertian laba

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007).

Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam

pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi terdapat komponen yang disebut *income* atau *earnings*. Menurut Syafriadi (2000) *earnings* adalah pendapatan yang menyangkut keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang diperoleh dari kegiatan operasional.

Pengertian *earnings* atau laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang (Chariri dan Ghozali, 2007).

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah “net income” untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah “net loss” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (net income) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Earning merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Laba merupakan selisih antara Penjualan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk Penjualan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi (Supriyono, 2012:330).

Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan perusahaan tersebut. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Pencapaian laba bersih adalah tercapainya target laba bersih yang maksimal dengan menunjukkan adanya Penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok Penjualan (Rohaeni 2012:15).

Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba bersih merupakan hasil dari Beban pokok penjualan dikurangi dengan harga pokok Penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari Soemarso (2008.234) “Laba bersih (*gross profit*) adalah Beban pokok penjualan dikurangi harga pokok Penjualan.

Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Menurut Belkaoli (2010:244) Laba bersih atas Penjualan, merupakan selisih dari Beban pokok penjualan dan harga pokok Penjualan. Laba ini dinamakan laba bersih hasil Beban pokok penjualan sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba bersih apabila setelah jumlah Penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba bersih suatu perusahaan.

Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham (Manurung 2002).

Tidak adanya persamaan pendapat dalam mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah

1. *Physic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memnuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (2003) dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Pada dasarnya Laba diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Laba menurut Elizabeth (2000:36) adalah "Laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya antara lain beban penyusutan dan amortisasi ". Sedangkan Belkaoui (2001:132) mengemukakan : "Laba adalah total pure profit income yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *ex ante income*, atau laba ekonomi,

yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. Income ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti”.

Laba menggunakan dasar kas (cash basis) dalam penerapan akuntansinya, dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan. Titik tolak yang berguna dalam menentukan Laba Tunai adalah memahami mengapa laba bersih (laba akuntansi) harus dikonversi dari dasar akrual ke dasar kas. Menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sebagian besar perusahaan harus menggunakan dasar akuntansi akrual yang mewajibkan pendapatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi, namun pendapatan yang dihasilkan mencakup penjualan kredit yang belum tertagih tunai dan beban yang terjadi mungkin belum dibayarkan secara tunai. Alasan inilah yang menyebabkan sebagian besar investor dan analisis prihatin bahwa dasar akuntansi akrual terlalu jauh menyimpang dari aliran kas bersih yang diperoleh perusahaan, hingga dengan demikian perhitungan laba bersih (laba akuntansi) tidak lagi memberikan indikator yang dapat diterima mengenai daya menghasilkan laba perusahaan. Jadi, menurut dasar akuntansi akrual, laba bersih (laba akuntansi) tidak akan menunjukkan aliran kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Kieso dan Weygant (2004 : 253), “ Pengkonversian laba akuntansi berdasarkan accrual basis ke cash basis dimulai dengan menyesuaikan laba bersih untuk akun - akun yang mempengaruhi laba, tetapi tidak mempengaruhi kas, yaitu beban-beban nonkas dalam perhitungan rugi laba ditambahkan kembali.

Laba merupakan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Evan (2003) *“Cash income is struktly objective, it is besed on cash inflow and outflows. Cash realization is the only trigger for recognition of income.”* Laba tunai adalah

laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit. Laba tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non kas.

Contoh utama beban non kas adalah penyusutan. Pos ini mengurangi laba bersih tetapi tidak dibayarkan secara tunai, sehingga kita akan menambahkan kembali beban ini ke laba bersih dalam menghitung arus kas bersih. Selain itu, beberapa pajak mungkin ditangguhkan dan beberapa pendapatan mungkin tidak diterima secara tunai dalam satu tahun, sehingga pos tersebut harus dikurangkan dari laba bersih ketika menghitung arus kas bersih. Pada dasarnya laba tunai merupakan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arus kas operasi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, pembelian kredit, utang gaji, utang pajak, dan utang bunga yang belum dibayar. Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Penjualan dan pembelian kredit juga disertakan karena belum melibatkan kas dalam transaksinya. Utang gaji, utang pajak, dan utang bunga sudah menjadi beban tetapi belum dibayarkan karena belum tepat tanggal pembayarannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tutup buku tetapi pembayaran gaji belum dilaksanakan. Laba tunai diperoleh dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas.

Pada umumnya laba perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena adanya beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba rugi tidak dibayar secara tunai.

1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Adapun faktor yang menjadi penilaian laba perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002) :

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek Pertumbuhan Penjualan

Menjual produk dalam jumlah yang besar dan pertumbuhan penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan berarti semakin efektif penggunaan penjualan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (Amstrong 2009:327), yaitu :

- a) Faktor Penjualan, maksudnya jumlah omzet yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu Penjualan ini dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
 - 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.
- b) Faktor harga pokok Penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok Penjualan tersebut. Harga pokok Penjualan dipengaruhi oleh:
- 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
 - 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah Penjualan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

- a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok Penjualan

Perubahan harga pokok Penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok Penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok Penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok Penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum

Menurut Harahap (2005) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada bank umum syariah adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal, pada faktor internal terdiri dari beberapa yaitu :

1. Laba pada periode sebelumnya
2. Dana pihak ketiga
3. Selisih bagi hasil simpanan
4. Selisih bagi hasil pembiayaan
5. *Fee Based*

b. Faktor eksternal terdiri dari beberapa faktor yaitu :

1. Suku bunga deposito bank konvensional
2. Net profit financing
3. Fatwa MUI

2. Pembiayaan Mudharabah

a. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Menurut Veithzal (2008:123), *mudharabah* berasal dari kata *dharb* artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

Menurut Sabiq (2005:212), *mudharabah* disebut juga *qiradh*, berasal dari kata *qardh* yang berarti *qath* (sepotong), karena pemilik modal mengambil sebagian dari hartanya untuk diperdagangkan dan ia berhak mendapatkan sebagian dari keuntungannya.

Menurut Khalil (2005:50), keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Secara lebih spesifik, pengertian *mudharabah* dapat diperinci sebagai berikut:

- a. *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*), yang menyediakan seluruh kebutuhan modal, dan pihak pengelola usaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan (nisbah) yang disepakati.
- b. Dalam hal terjadi kerugian, maka ditanggung oleh pemilik modal selama bukan diakibatkan kelalaian pengelola usaha. Sedangkan kerugian yang timbul karena kelalaian pengelola akan menjadi tanggung jawab pengelola usaha itu sendiri.
- c. Pemilik modal tidak turut campur dalam pengelolaan usaha, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.

Menurut Syahdeini (2009:97), *mudharabah* berasal dari kata *adh-dharby filardhi* yaitu bepergian untuk urusan dagang. *Qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

Menurut Syafi'i (2009:80), kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana. Oleh karena kepercayaan merupakan unsur terpenting, maka *mudharabah* dalam istilah bahasa Inggris disebut *trust financing*. Pemilik dana

yang merupakan investor disebut *beneficial ownership* atau *sleeping partner* dan pengelola dana disebut *managing trustee* atau *labour partner*.

Menurut Karim (2010:27), secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akad *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik modal 100% dan pengelola dan pada akhirnya akan mendapatkan pembagian hasil dari pengelolaan modal tersebut.

c. Arti Penting *Mudharabah*

Menurut UU No 21 Tentang Perbankan Syariah arti penting “Akad *mudharabah*” adalah Akad kerja sama antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau Nasabah) sebagai pemilik dana dan pihak kedua ('amil, mudharib, atau Bank Syariah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Mudharabah*

Khalil (2005:50) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *mudharabah* adalah sebagai berikut :

1. Pemilik dana dan pengelola dana menyepakati akad

Dengan adanya pemilik dana dan pengelola dana untuk menyepakati dalam pengelolaan dana pemilik maka terjadilah *mudharabah*.

2. Proyek usaha sesuai akad *mudharabah*.

Proyek yang sudah disepakati harus sesuai dengan akad *mudharabah* agar jelas perjanjiannya.

3. Proyek usaha menghasilkan laba atau rugi

Proyek yang dijalankan harus menghasilkan laba atau rugi biar jelas akan pembagian kepada pemilik dana dan pengelola dana

4. Jika untung, dibagi sesuai nisbah, jika rugi ditanggung pemilik dana

Apabila proyek yang dijalankan memiliki keuntungan maka sesuai dengan akad *mudharabah* si pengelola dana akan mendapatkan hasil tersebut dan apabila rugi maka pemilik dana yang menanggung kerugian.

Seorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil atau pembiayaan *mudharabah* kepada bank syariah. Selanjutnya, Bank bertindak selaku *shahibul maal*. Sedangkan pihak nasabah bertindak selaku pengelola (*mudharib*), dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan dimuka dan apabila rugi ditanggung oleh *sahibul maal*. Sebaliknya, bila kerugian itu terjadi dari akibat kelalaian *mudharib* maka kerugian itu ditanggung oleh *mudharib*, misalnya *mudharib* membuka warung kopi. Warung kopi tersebut, dibuka pada jam 10.00 pagi karena ia bangun jam 08.00 pagi. Padahal banyak peminum kopi antara jam 07.00-09.30. Keterlambatan warung kopi dibuka pada setiap hari mengakibatkan kerugian pengelola dana (*mudharib*). Lain halnya, bila kerugian itu diakibatkan oleh bencana alam. Misalnya terjadi hujan disertai angin putih beliung yang mengakibatkan warung kopi itu ditimpa pohon sehingga alat-alat warung kopi hancur sehingga terjadi kerugian. Kerugian tersebut akan ditanggung oleh pemilik dana (*sahibul maal*).

e. Manfaat *Mudharabah*

Khalil (2005:52), adapun hikmah dari menggunakan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberi keringanan kepada manusia
2. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha

nasabah meningkat

3. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman.

f. Indikator *Mudharabah*

Menurut Kasmir (2008:87), untuk mengukur tingkat *mudharabah* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mudharabah} = \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

3. Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Al Ikhsan (2015)	Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Dalam Meningkatkan Laba Bank Syariah BNI	mudharib, peningkatan pembiayaan, akad jual beli	Pada pembiayaan mudharabah modal 100% disediakan oleh mudharib (dalam hal ini bank) sehingga jika terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama bukan karena kesalahan pengelola
2	Budi Utomo (2014)	Analisis Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Laba Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik	Prosedur, Mudharabah, Bagi Hasil, 'laba bersih	Berdasarkan penelitian dibawah bahwa pelaksanaan pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyumanik dapat meningkatkan laba bersih.

3	Aguspian (2012)	Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Profit Margin) Pada Pt. Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar	Pembiayaan Mudharabah , Profitabilitas (Profit Margin)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah dapat meningkatkan laba bersih pada Bank Sulselbar Syariah Makassar
---	-----------------	--	--	--

B. Kerangka Berfikir

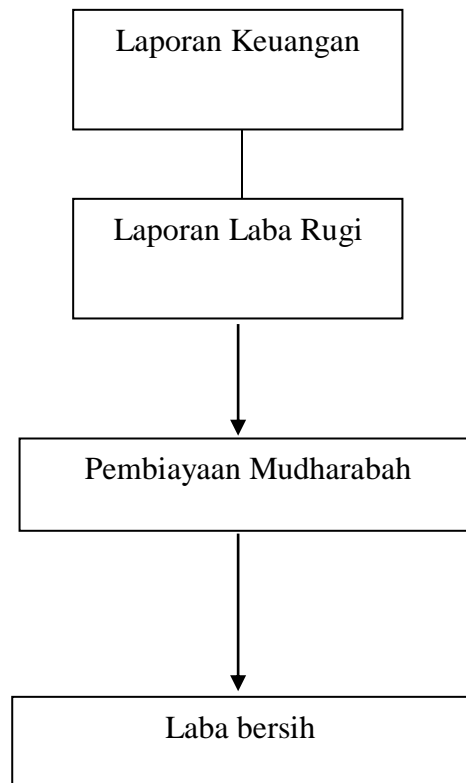
Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Selain itu edukasi masyarakat yang terus dilakukan dalam rangka memperkenalkan produk dan keunggulan system perbankan syariah semakin mampu menarik perhatian nasabah-nasabah baru.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, baik itu pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan merupakan salah satu aset suatu bank dalam bentuk aktiva. Karna merupakan hal yang paling dominan dalam menghasilkan laba

perusahaan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin banyak juga laba yang dihasilkan.

Dengan adanya pembiayaan tersebut diharapkan mampu memacu masyarakat untuk bisa menciptakan usaha dan mampu mengembangkannya. Tidak hanya itu pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menuntut kejujuran dari kedua pihak, hal ini tentu akan menciptakan kenyamanan dalam menjalin kerjasama.

Rodoni (2008:28) Jika Pembiayaan mudharabah terus meningkat alangkah baiknya bank dalam menjalankan amal usahanya. Dengan begitu bank dianggap mampu menjaga kesejahteraan karyawan dan itu berarti manajemen bank berhasil dalam menjalankan atau mengoperasikan bank tersebut dengan sebaik-baiknya.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.
2. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : PT. Bank Sumut Cabang Marelan Raya Medan

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Juni hingga Maret 2019

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																			
	Jun-Jul				Agt-Sept				Okt-Nov				Des-Jan				Feb-Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul			■																	
2. Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
3. Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal																■				
5. Pengumpulan Data																		■		
6. Bimbingan Skripsi																		■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data laporan keuangan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan

1. studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan–catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan pihak terkait dengan penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dan laba perusahaan.

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai *mudharabah* dan laba bersih. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih
2. Menganalisis pembiayaan *mudharabah* yang mengalami penurunan
3. Menganalisis pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan laba bersih
4. Menganalisis penyebab perusahaan mengalami kerugian dan laba bersih mengalami penurunan
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Fungsi dari pendirian PT Bank SUMUT adalah alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT Bank SUMUT berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah PT Bank SUMUT merupakan bank non devisa yang berkantor pusat di jalan Imam Bonjol Nomor 18 Medan yang memiliki jaringan pelayanan yang terus bertambah dan sampai bulan Mei tahun 2013 sudah mencapai 249 unit pelayanan dalam melayani masyarakat di seluruh daerah Sumatera Utara dan Jakarta. Jaringan layanan Bank SUMUT juga mencakup seluruh wilayah Indonesia melalui kerjasama dengan seluruh Bank Pembangunan Daerah dengan layanan BPD net online dan untuk transaksi kiriman uang dari dan ke luar negeri dilakukan dengan western union.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan unit/divisi usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU NO. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan unit usaha syariah. Pendirian unit usaha syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religious, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Komitmen untuk mendirikan unit usaha syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil observasi yang dilakukan 8 (delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan bank syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan dan di atas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.

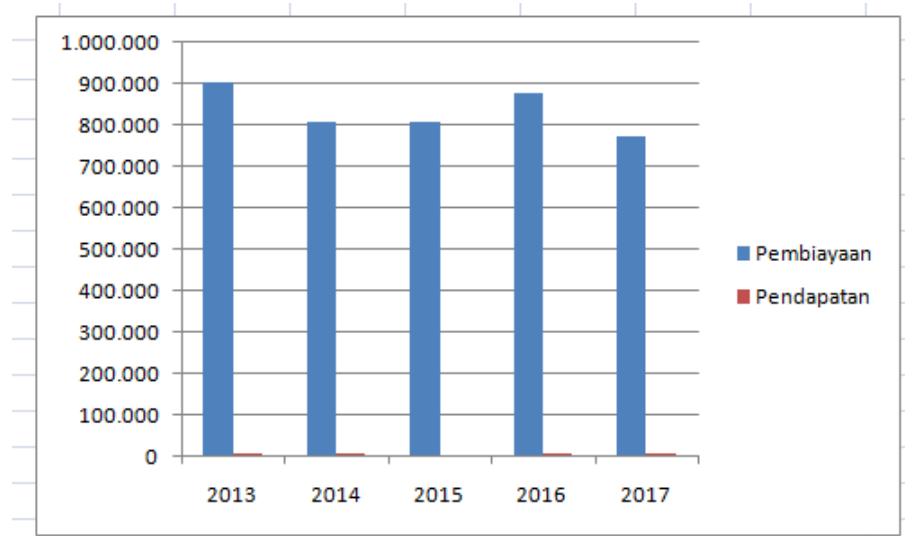
Laba usaha merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga penggunaannya harus digunakan seefisiensi mungkin. Penelitian yang peneliti lakukan atas Bank Sumut Syariah. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan laba bersih.

Hasil perincian perhitungan dengan menggunakan pembiayaan mudharabah pada Bank Sumut 2013-2017 dapat dilihat adalah berikut ini :

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Sumut

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah pembiayaan Mudharabah	906.241	807.624	809.610	877.273	772.031
Pendapatan Mudharabah	7.966	8.835	6.273	7.091	9.160

Sumber : Data diolah (2018)



Dari data diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan mudharabah tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 807.624, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 809.610, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 877.273 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 772.031, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015-2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2017

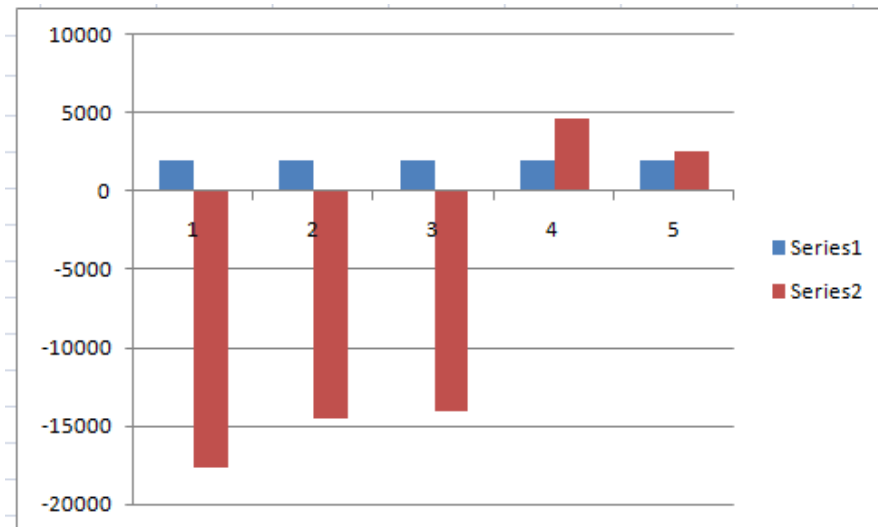
Pada tabel diatas dapat di lihat jumlah pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan, sementara menurut Rodoni (2008:28) Jika Pembiayaan mudharabah terus meningkat alangkah baiknya bank dalam menjalankan amal usahanya. Dengan begitu bank dianggap mampu menjaga kesejahteraan karyawan dan itu berarti manajemen bank berhasil dalam menjalankan atau mengoperasikan bank tersebut dengan sebaik-baiknya.

Tabel IV.2

Data Laba Bersih Bank Sumut Syariah

Periode 2013-2017

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	(17.640)	(14.572)	(14.081)	4.668	2.586



Dari data diatas pada tahun 2014 Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelan mengalami kerugian sebesar (14.572), pada tahun 2015 penurunan kerugian menjadi (14.081), pada tahun 2016 laba bersih meningkat menjadi 4.668 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2.586

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai mudharabah pada tahun 2013-2014 sementara nilai laba bersih tahun 2013-2014 mengalami peningkatan, sementara Menurut Ismail (2013:45) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, baik itu pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan merupakan salah satu aset suatu bank dalam bentuk aktiva. Karna merupakan hal yang paling

dominan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin banyak juga laba yang dihasilkan.

B. Pembahasan

1. Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Laba Bersih Di Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai mudharabah pada tahun 2013-2014 sementara nilai laba bersih tahun 2013-2014 mengalami peningkatan, sementara Menurut Ismail (2013:45) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, baik itu pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan merupakan salah satu aset suatu bank dalam bentuk aktiva. Karna merupakan hal yang paling dominan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin banyak juga laba yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian maka dapat dilihat pembiayaan mudharabah belum dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan, hal tersebut terjadi karena menurunnya pendapatan dan pembiayaan mudharabah yang diakibatkan oleh jumlah nasabah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan juga mengalami penurunan, sehingga dampak yang terjadi pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan laba bersih mengalami penurunan dan mengalami kerugian

Rodoni (2008:28) Jika Pembiayaan mudharabah terus meningkat alangkah baiknya bank dalam menjalankan amal usahanya. Dengan begitu bank dianggap

mampu menjaga kesejahteraan karyawan dan itu berarti manajemen bank berhasil dalam menjalankan atau mengoperasikan bank tersebut dengan sebaik-baiknya.

Biasanya akad *wadi'ah* digunakan untuk produk tabungan yang sifatnya bisa diambil setiap saat seperti produk-produk yang hanya untuk kelancaran bertransaksi dan bukan untuk tujuan investasi, sehingga manfaat dari keuntungan yang diberikan ke nasabah hanya berupa bonus sesuai dengan keuntungan operasional bank.

Sedangkan akad *mudharabah* digunakan untuk produk tabungan yang memiliki jangka waktu tertentu. Masa penarikannya ditentukan di akad pembukaan rekening. Sehingga tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* diberikan bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh atas pengelolaan dana tersebut. Hal tersebut yang mempengaruhi minat nasabah dalam memilih produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Faktor Yang Menyebabkan Pembiayaan Mudharabah Mengalami Penurunan Di Bank Sumut Syariah Cabang Marelان Raya Medan

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dan 2017 pembiayaan pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelان Raya Medan Mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh ketidakefektifan pembiayaan mudharabah, Mudharabah rumit terjadi apabila investornya bisa berubah kemitraan dan pekerjanya juga bisa berubah kemitraan, pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang tinggi. Dibanding dengan pembiayaan yang lain seperti murabahah. Mudharabah ini memiliki resiko yang paling tinggi. Karena dari pihak bank menyerahkan modal kerja tidak dengan disertakan jaminan. Maka dari itu dari pihak bank harus benar-benar teliti dalam hal memilih para mudharib yang akan

diberi modal kerja. Karena didalam bank syariah sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dengan adanya prinsip kehati-hatian ini juga bisa mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah menjadi berkurang. Itu dikarenakan pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang cukup tinggi.

faktor-faktor yang mempengaruhi *mudharabah* adalah sebagai berikut :

1. Pemilik dana dan pengelola dana menyepakati akad

Dengan adanya pemilik dana dan pengelola dana untuk menyepakati dalam pengelolaan dana pemilik maka terjadilah *mudharabah*.

2. Proyek usaha sesuai akad *mudharabah*.

Proyek yang sudah disepakati harus sesuai dengan akad *mudharabah* agar jelas perjanjiannya.

3. Proyek usaha menghasilkan laba atau rugi

Proyek yang dijalankan harus menghasilkan laba atau rugi biar jelas akan pembagian kepada pemilik dana dan pengelola dana

4. Jika untung, dibagi sesuai nisbah, jika rugi ditanggung pemilik dana

Apabila proyek yang dijalankan memiliki keuntungan maka sesuai dengan akad *mudharabah* si pengelola dana akan mendapatkan hasil tersebut dan apabila rugi maka pemilik dana yang menanggung kerugian.

Seorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil atau pembiayaan *mudharabah* kepada bank syariah. Selanjutnya, Bank bertindak selaku *shahibul maal*. Sedangkan pihak nasabah bertindak selaku pengelola (*mudharib*), dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan dimuka dan apabila rugi ditanggung oleh *sahibul maal*. Sebaliknya, bila kerugian itu terjadi dari akibat kelalaian *mudharib*

maka kerugian itu ditanggung oleh *mudharib*, misalnya *mudharib* membuka warung kopi. Warung kopi tersebut, dibuka pada jam 10.00 pagi karena ia bangun jam 08.00 pagi. Padahal banyak peminum kopi antara jam 07.00-09.30. Keterlambatan warung kopi dibuka pada setiap hari mengakibatkan kerugian pengelola dana (*mudharib*). Lain halnya, bila kerugian itu diakibatkan oleh bencana alam. Misalnya terjadi hujan disertai angin putih beliung yang mengakibatkan warung kopi itu ditimpa pohon sehingga alat-alat warung kopi hancur sehingga terjadi kerugian. Kerugian tersebut akan ditanggung oleh pemilik dana (*sahibul maal*).

3. Faktor Yang Menyebabkan Perusahaan Mengalami Kerugian Dan Mengalami Penurunan Laba Bersih Di Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan

Dari data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan kerugian yaitu seperti pada nilai beban usaha dan beban lain-lain bersih yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa beban usaha yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, hal ini lah yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami penurunan.

Apabila terjadi kenaikan pada tingkat kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset tidak akan membawa dampak yang besar terhadap tingkat perolehan laba, karena aset perusahaan lebih banyak dibiayai dengan menggunakan modal saham. Namun, perusahaan yang membiayai asetnya bukan dengan

kewajiban juga terlihat tidak semuanya akan mengalami pertumbuhan laba dan perusahaan yang asetnya dibiayai dengan menggunakan kewajiban juga tidak semuanya mengalami penurunan laba. Oleh sebab itu, kondisi aset yang dibiayai dengan kewajiban atau modal saham tidak memberi dampak yang besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun lebih mengarah pada kemampuan perusahaan dalam mengontrol tingkat hutang dan mencari sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang terjangkau.

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2007) :

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Bank Sumut dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan belum dapat meningkatkan laba bersih.
2. Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dan 2017 pembiayaan pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan Mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh ketidakefektifan pembiayaan mudharabah, Mudharabah rumit terjadi apabila investornya bisa berubah kemitraan dan pekerjanya juga bisa berubah kemitraan, pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang tinggi. Dibanding dengan pembiayaan yang lain seperti murabahah.
3. Pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan kerugian yaitu seperti pada nilai beban usaha dan beban lain-lain bersih yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa beban usaha yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, hal ini lah yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami penurunan..

B.Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan laba bersih dengan cara memperhatikan pengoprasian perusahaan serta dapat mengendalikan laba bersih kemudian pengurangan beban usaha serta mengurangi piutang-piutang yang tiap tahunnya meningkat begitu juga dengan penggunaan kas dan setara kas yang seharusnya dapat digunakan dengan seefisien mungkin, pada aktiva tetap sebisa mungkin digunakan secara efisien sehingga dapat menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dan akan mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan bagus
2. Diharapkan bagi perusahaan untuk pendapatan yang dihasilkan dari produk-produk yang ditawarkan agar dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat.
- Agus Sartono, (2001) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2002). *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo
- Arianto (2008) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Keduabelas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Atika Jauhari Hatta. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder*. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002
- Bambang Riyanto (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM
- _____ (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2003). *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi kelima, Salemba. Empat, Jakarta
- Benny Wicaksana (2012).”*Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*”. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Udayana, Denpasar.
- Brigham & Houston (2011).*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (edisi 11).(Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene E, Louis C. Gapenski, dan Philip R. Daves (2004). *Intermediate Financial Management*. Orlando: The Dryden Press.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar modal di indonesia. (Edisi 2)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Dini Rosdini, (2009) “*Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio*”. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Bandung.
- Frank J Fabozzi,. (2009). “*Manajemen Investasi*”. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall.
- Harahap, S.S. (2005) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Hatta, Atika J, (2002), "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investasi Pengaruh Teori Stakeholder*". JAAI. Vol.6. No.2. Desember. 2002
- Horne, Van James, (2005) Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Keduabelas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Husein Umar, (2004) "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- I Made Sudana, (2012), Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik, Jakarta, Erlangga
- Imam Ghozali, (2006) *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- Indrawati Titik dan Suhendro. (2006). Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Januari-Juni, Vol.3, No.1, pp.77-105
- J.P. Sitanggang (2011) Manajemen Keuangan Perusahaan. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Kasmir, (2002). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2004). *Intermediate Accounting 12th ed.* Asia: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd
- Keown, Arthur J & John D. Martin & J. William Petty & David F. Scott, JR (2005). *Financial Management Principles and Application* (edition Tenth). Pearson : Prentice Hall International.
- Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim. (2003). Analisis Laporan Keuangan. YKPN, Yogyakarta
- Modigliani, F. and Miller, M.H. (2002). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*. 47(3): 261-297.
- Murni dan Andriana (2007) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Yogyakarta, Jurnal Keuangan.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Ratnawati (2007). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT. Raja Grafindo

- Ridwan S, Sudjaja (2002) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama.
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sartono,R.Agus (2010),*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi 4).
Yogyakarta : BPFPE.
- Suad Husnan & Enny (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi kelima).
Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono, (2004), *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung
- _____, (2008), *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung
- Syafriadi (2000) *Kemampuan Earnings Dan Arus Kas Dalam Memprediksi
Earning Dan Arus Kas Masa Depan, Studi Di Bursa Efek Indonesia*
- Umar Husein, (2003), “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta,
Raja Grafindo Persada
- Zaki Baridwan (2004). *Intermediate Accounting* (edisi 8).Yogyakarta : Salemba
Empat.

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUNAWAN SYAHPUTRA

NPM : 1405170045

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019
Saya yang menyatakan



(Handwritten signature)
GUNAWAN SYAHPUTRA

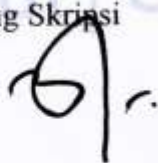
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : GUNAWAN SYAHPUTRA
N.P.M : 1405170045
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG MARELAN RAYA MEDAN

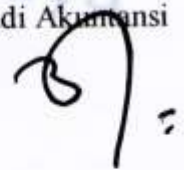
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23/2.2019	- Nama lembar yg diperlukan - format l. bab 1. masalah masalah - bulat - lensa - Haki penulisan - pembalasan - keampuhan - Saran	↓	
3/3.2019	- pab. l. kembali bulat lensa - kerangka bab - Haki penulisan - pembalasan - Haki penulisan	↓	
10/3.2019	- mana keampuhan - man sarah	↓	
12/3.2019	- pembalasan pembalasan	↓	
14/3.2019	- acc	↓	

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si